

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas pemungutan pajak daerah Kota Padang tahun 2012-2016 dikatakan sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari tingkat efektivitas pemungutan pajak daerah tahun 2012-2016 dengan tingkat persentase 109%, 106%, 109%, 96% dan 87% dengan rata-rata sangat efektif yang memperoleh persentase 101%. Sedangkan tingkat efektivitas pemungutan retribusi daerah Kota Padang tidak baik atau belum berhasil, yaitu dengan masing-masing persentase 80%, 75%, 89%, 78% dan 72% dengan rata-rata kurang efektif yang memperoleh persentase sebesar 79%. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kota Padang telah berhasil melakukan pemungutan pajak daerah dengan sangat efektif tetapi dalam pemungutan retribusi daerahnya kurang efektif.
2. Kontribusi pajak daerah Kota Padang selama periode 2012-2016 dikatakan sangat baik. Dilihat dari tingkat kontribusi pajak daerah Kota Padang dari tahun 2012 sampai 2016 yaitu 68%, 69%, 62%, 63% dan 65% dengan rata-rata 65% yaitu sangat baik. Sedangkan tingkat kontribusi retribusi daerah Kota Padang termasuk kriteria kurang berkontribusi. Dari persentase tiap tahunnya yaitu 16%, 16%, 18%, 14% dan 9% dengan rata-rata sebesar 14% masuk kriteria kurang berkontribusi. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kota Padang sudah melakukan kinerja dengan baik

dalam memaksimalkan kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Namun pemerintah Kota Padang belum melakukan kinerja dengan baik dalam memaksimalkan kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah.

3. Efektivitas pemungutan pajak daerah Kota Pariaman tahun 2012-2016 dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat efektivitas pemungutan pajak pada tahun 2012-2016 dengan tingkat persentase 114%, 118%, 114%, 115% dan 97% dengan rata-rata 112% yaitu sangat efektif. Sedangkan penerimaan retribusi daerah tahun 2012-2016 tidak baik atau belum berhasil dengan masing-masing persentase 53%, 81%, 92%, 81% dan 76% dengan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 77% (kurang efektif). Dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kota Pariaman telah melakukan pemungutan pajak daerah dengan sangat efektif tetapi dalam penerimaan retribusi daerah kurang efektif.
4. Kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah Kota Pariaman tahun 2012-2016 belum menunjukkan hasil kontribusi yang baik. Hal ini ditandai dengan diperolehnya hasil yang kurang pada pajak daerah tahun 2012-2016 dengan rata-rata tingkat kontribusi pajak daerah 20% yang berarti kurang. Sedangkan kontribusi retribusi daerah tahun 2012-2016 dengan rata-rata kontribusi sebesar 10% yang berarti sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kota Pariaman belum mampu memaksimalkan kontribusi pajak daerah dan retribusi daerahnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

5. Analisa perbandingan efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah Kota Padang dan Kota Pariaman. Perbandingan efektivitas pajak daerah Kota Padang dan Kota Pariaman dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak daerah Kota Pariaman (112%) lebih tinggi daripada Kota Padang (101%) yang berarti kedua kota telah sangat efektif dalam pemungutan pajak daerahnya. Sedangkan perbandingan efektivitas pemungutan retribusi daerah Kota Padang (79%) lebih baik daripada Kota Pariaman (77%), namun kedua kota tersebut sama-sama kurang efektif dalam penerimaan retribusi daerah.
6. Analisa perbandingan kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah Kota Padang dan Kota Pariaman. Menganalisa kontribusi pajak daerah Kota Padang (65%) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Pariaman (20%). Hal ini dapat disimpulkan pemerintah Kota Padang sudah lebih mampu memaksimalkan kontribusi pajak daerahnya daripada pemerintah Kota Pariaman. Perbandingan kontribusi retribusi daerah sama-sama belum baik atau belum berhasil dengan persentase Kota Padang 14% dan Kota Pariaman 10%. Sehingga dapat disimpulkan pemerintah kedua kota belum dapat memaksimalkan kontribusi retribusi daerah.

## **1.2 Saran dan Keterbatasan Penelitian**

Dinas Pengelolaan Kekayaan dan Aset Daerah (DPKA) sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan SDM, fasilitas, sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan jumlah pajak daerah dan retribusi daerah (Prasetya 2016). Memberikan sanksi yang tegas bagi petugas dan pegawai DPKA bila melakukan kelalaian dan penyimpangan dalam bekerja. Selanjutnya DPKA disarankan untuk

memberikan penyuluhan terhadap wajib pajak, agar wajib pajak yang tidak paham dan yang belum terlalu paham menjadi paham terhadap pentingnya membayar pajak serta retribusi sehingga menciptakan masyarakat yang sadar pajak.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel penelitiannya, lalu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan kontribusi dan menambah jangka waktu penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap.

Adapun keterbatasan dalam penulisan ini diantaranya hanya menganalisis data yang didapat hanya dari data sekunder dan tidak melakukan survey lapangan. Kemudian penulis hanya menganalisis efektivitas dan kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah secara keseluruhan tanpa menguraikan satu persatu dari bagian pajak daerah dan retribusi daerah.

